

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan gizi anak usia sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup serius. Salah satu masalah utama adalah tingginya angka stunting, Stunting yaitu kondisi kekurangan gizi kronis pada masa awal tumbuh kembang yang dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak hingga dewasa. Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21.5%, jauh di atas target nasional sebesar 14 %. Perlu di garisbawahi anak merupakan bagian penting dari keluarga, oleh karena itu harus dijaga tumbuh dan perkembangannya.

Anak usia sekolah dasar, yaitu pada rentang usia tujuh hingga dua belas tahun, sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Masa ini merupakan fase penting yang membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dan seimbang. Pemenuhan kebutuhan gizi pada anak sekolah sangat penting untuk mendukung perkembangan pola pikir, meningkatkan daya tahan tubuh, serta menunjang prestasi akademik. Salah satu acuan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut adalah Angka Kecukupan Gizi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai standar kebutuhan harian berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Dengan adanya kebijakan sekolah sehari penuh, anak-anak di Indonesia menghabiskan waktu lebih lama di sekolah. Kondisi ini menjadikan program makan siang sekolah sebagai bagian dalam pemenuhan gizi harian. Idealnya, makanan sekolah mampu menyumbang minimal 30 % dari total Angka Kecukupan Gizi harian siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa makanan yang disajikan di sekolah masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar tersebut, baik dari aspek energi, protein, lemak, maupun karbohidrat. Salah satu penelitian di Sekolah Dasar Al Furqan Jember bahkan menyatakan bahwa sebagian besar menu makan siang tidak memenuhi kriteria 30 % Angka Kecukupan Gizi. (Fitriani & Sulistiyani, 2024)

Penelitian lain oleh Azizah di Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang menunjukkan bahwa modifikasi siklus menu dengan mempertimbangkan warna, rasa, dan aroma makanan mampu meningkatkan daya terima siswa secara signifikan. Tanpa adanya intervensi terhadap siklus menu, siswa cenderung merasa bosan karena pengulangan bahan makanan dan rasa yang monoton, sehingga menyebabkan peningkatan sisa makanan. (Azizah et al., 2020)

Kecukupan asupan zat gizi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan, tetapi juga oleh sejauh mana makanan tersebut benar-benar dikonsumsi oleh individu. Salah satu indikator keberhasilan pemenuhan gizi adalah daya terima makanan, yaitu sejauh mana makanan dapat diterima dari segi warna, rasa, tekstur, dan aroma. (Miate & Nurdini, 2020) Program pemberian makan di sekolah merupakan salah satu sarana yang baik untuk penyuluhan gizi anak. Program ini dapat berkontribusi dalam pemenuhan asupan gizi anak, sekaligus menjadi alternatif dalam mengatasi masalah gizi yang berhubungan dengan makanan pada anak usia sekolah. Tujuan utama pelaksanaan makan siang di sekolah adalah untuk meningkatkan kesehatan anak serta membentuk pola makan yang sehat. Pelaksanaan makan siang yang sesuai dengan kebutuhan terbukti bermanfaat dalam membentuk kebiasaan makan yang lebih baik.

Tantangan lain yang dihadapi adalah daya terima makanan siswa, yaitu sejauh mana makanan yang disajikan dapat diterima dan dikonsumsi oleh siswa. Faktor seperti cita rasa, tekstur, warna, dan kebiasaan makan menjadi penentu penting. Penelitian menunjukkan bahwa daya terima yang rendah berkorelasi dengan meningkatnya sisa makanan dan rendahnya asupan gizi anak (Amalia et al., 2023).

Selain itu, penelitian internasional juga menegaskan adanya perbedaan persepsi dan konsumsi makanan berdasarkan jenis kelamin. Studi di Amerika Serikat menemukan bahwa anak laki-laki cenderung lebih banyak mengonsumsi makanan berlemak dan berporsi besar, sedangkan anak perempuan lebih memilih sayuran, sup, dan makanan ringan yang dianggap lebih sehat. (Khan et al., 2022) faktor gender memengaruhi pola makan di

sekolah, baik dari segi pilihan makanan maupun keterlibatan dalam program makan siang, Penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas gizi bekal makan siang yang dibawa dari rumah berbeda antara anak laki-laki dan perempuan, di mana anak perempuan lebih sering membawa buah dan sayuran, sementara anak laki-laki lebih banyak membawa makanan tinggi energi (Song et al., 2021)

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji hubungan antara jenis kelamin dan persepsi kualitas makan siang (warna, rasa, porsi, variasi) dengan status gizi siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri Rambutan 03 Pagi

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dan persepsi kualitas makan siang yang meliputi warna, rasa, porsi, serta variasi menu dengan status gizi siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri Rambutan 03 Pagi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran jenis kelamin dari siswa di SDN Rambutan 03 Pagi.?
2. Bagaimana status gizi anak di program makan siang siswa di SDN 03 Pagi?
3. Bagaimana gambaran warna makanan di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
4. Bagaimana gambaran besar porsi makanan di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
5. Bagaimana gambaran variasi makanan di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
6. Bagaimana gambaran rasa makanan di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
7. Bagaimana hubungan warna makanan dengan status gizi di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
8. Bagaimana hubungan besar porsi makanan dengan status gizi di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
9. Bagaimana hubungan variasi makanan dengan status gizi di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?

10. Bagaimana hubungan rasa makanan dengan status gizi di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan jenis kelamin dan persepsi kualitas makan siang terhadap status gizi siswa di SDN Rambutan 03 Pagi terhadap makanan yang disajikan di sekolah

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran jenis kelamin dari siswa kelas 5 SDN Rambutan 03 Pagi
2. Mengetahui status gizi anak di program makan siang siswa di SDN 03 Pagi
3. Mengetahui gambaran warna makanan di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
4. Mengetahui gambaran besar porsi makanan di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
5. Mengetahui gambaran variasi makanan di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
6. Mengetahui gambaran rasa makanan di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
7. Mengetahui hubungan warna makanan dengan status gizi di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
8. Mengetahui hubungan besar porsi makanan dengan status gizi di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
9. Mengetahui hubungan variasi makanan dengan status gizi di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?
10. Mengetahui hubungan rasa makanan dengan status gizi di program makan siang siswa di SDN Rambutan 03 pagi?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu kesehatan Masyarakat dan referensi terkait dalam gizi anak dan program makan institusi.

2. Bagi Sekolah SDN Rambutan 03 Pagi

Masukan untuk meningkatkan efektivitas program makan siang sekolah, serta mendukung upaya peningkatan status gizi siswa.

3. Bagi Universitas

Sebagai referensi penelitian dalam bidang gizi masyarakat, khususnya mengenai pengaruh faktor demografis dan persepsi kualitas makanan terhadap status gizi anak sekolah.